

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan perbankan di Indonesia pada akhir ini mengalami sebuah perubahan yang sangat signifikan ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari pembiayaan yang berasal dari perusahaan perbankan, baik bank milik pemerintah maupun swasta. Untuk pembangunan di sektor infrastruktur di Indonesia yang penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional. Selain itu perbankan juga memberikan pembiayaan berupa peminjaman modal usaha kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan industri atau perusahaan berskala nasional maupun multinasional di Indonesia yang bertujuan untuk membantu pemerintah meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pada umumnya bank memiliki 3 kriteria dana yang digunakan untuk kegiatan operasional bank yaitu yang berasal dari simpanan para nasabah (*deposit*), pinjaman bukan simpanan (*non deposit*) saham biasa dan laba yang ditahan (Kasmir, 2014). Disamping bank menarik dana dari masyarakat berupa simpanan, bank juga memperoleh modal yang besar dari penerbitan saham yang diperdagangkan di pasar modal (Hidayat, 2015). Jika bank mengeluarkan atau menerbitkan saham dengan jumlah yang banyak, maka dana yang diperoleh dari masyarakat atau investor dari penjualan saham juga besar.

Dana atau modal yang diperoleh dari para investor dapat digunakan untuk melakukan kegiatan operasional dan mengembangkan usaha bank tersebut yang telah *go public*. Seperti digunakan untuk membuka cabang bank baru di daerah atau di tempat lain, memperbanyak jaringan ATM (*Automatic Teller Machine*) atau Anjungan Tunai Mandiri pada bank tersebut di daerah atau tempat lain yang mempermudah nasabah untuk melakukan transaksi dan digunakan untuk menutup kerugian yang dapat terjadi akibat proses operasional yang terjadi sewaktu-waktu sehingga bank tersebut stabil lagi. Selain itu, bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya menggunakan dana dari nasabah maka bank wajib menjaga kepercayaan dari nasabah.

Bank perlu sekali menjaga keseimbangan antara likuiditas dengan pencapaian rentabilitas dan pemenuhan modal. Hal ini diperlukan pengelolaan bank yang baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selain itu bank harus melakukan penanaman dalam bentuk aktiva produktif baik kredit, surat-surat berharga dan sebagainya bank juga memberikan jasa dan komitmen kepada nasabah ataupun investor. Investor adalah raja, semua upaya untuk meraih kemenangan dalam persaingan global tidak lain untuk merebut investor (Nurhartanti, 2013). Investor harus diberi kemudahan dalam mendapatkan segala fasilitas, kemurahan biaya transaksi, dijamin keamanan efeknya serta diberi informasi sedini dan seakurat mungkin.

Investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan *capital gain* yaitu selisih positif antara harga jual dan harga beli saham dan deviden tunai yang diterima dari emiten karena perusahaan memperoleh keuntungan (Samsul, 2006). Tujuan akhir dari suatu perusahaan yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk yang merupakan nilai dari suatu perusahaan dan melakukan investasi baru.

Nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Nilai perusahaan dikatakan sangat penting karena dapat mencerminkan kinerja dari perusahaan, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi penilaian para investor. Para investor memutuskan untuk melakukan investasi pada perusahaan, tentunya akan melakukan penilaian terhadap perusahaan-perusahaan yang akan dituju untuk melakukan investasi. Salah satu hal yang perlu dipertimbangkan oleh para investor yakni nilai perusahaan. Apabila nilai perusahaan baik, maka dimata para investor perusahaan tersebut juga akan baik. Kemungkinan besar bahwa investor akan mempertimbangkan keputusannya dalam berinvestasi berdasarkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menurut Analisa (2011) dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Nilai perusahaan bagi para investor yang telah

melakukan investasi yaitu berupa harga saham yang dibeli oleh investor itu sendiri dalam menginvestasikan dananya. Penyebabnya karena nilai perusahaan yang sering kali dikaitkan dengan harga saham, sehingga apabila harga saham suatu perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan juga akan ikut meningkat dan begitu pula sebaliknya. Nilai perusahaan dapat menentukan harga saham pada saat saham diperdagangkan di pasar modal.

Mengukur nilai perusahaan terdapat beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Alat ukur tersebut dapat memberikan petunjuk bagi manajemen tentang penilaian para investor yang berhubungan dengan kinerja perusahaan pada masa lalu hingga suatu harapan pada masa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek yaitu dengan nilai pasar yang dihitung menggunakan *Price Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai buku perlembar saham dapat dihitung dengan cara hasil bagi antar jumlah ekuitas dengan jumlah saham yang beredar.

Nilai perusahaan pada pasar modal dapat menentukan kemakmuran bagi para investor, hal tersebut dapat dirasakan pada saat pembagian dividen. Menurut Arindita (2015), besarnya dividen yang dibagikan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Kebijakan dividen pada dasarnya merupakan penentuan besar kecilnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada investor. Pemilik

perusahaan akan menentukan keputusan yang sangat bijaksana bagi para investor dan juga perusahaannya, dimana di satu sisi apabila laba ditahan merupakan salah satu sumber pendanaan yang sangat signifikan bagi pertumbuhan perusahaan itu sendiri, namun di sisi lain dividen merupakan aliran kas yang harus dibagikan pada para investor.

Menurut Mulyawan (2015) Kebijakan diidiven merupakan keputusan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi yang akan datang. Sukirni (2012) dividen yang terlalu tinggi akan mengganggu ekspansi perusahaan, sedangkan dividen yang terlalu rendah akan menurunkan minat investor maka pembagian dividen harus tepat. Pembayaran dividen yang semakin meningkat merupakan tanda positif yang dapat menyatakan harapan perusahaan akan semakin baik, sehingga investor akan semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut dipasar modal.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan berkaitan dengan variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen dan nilai perusahaan, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring dan Pakpahan (2010) yang berjudul "Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan" dimana berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Arindita (2015) yang berjudul “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Size terhadap Nilai Perusahaan” menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel struktur modal dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya oleh Yunita (2015) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan” *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, *Return On Asset* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan dan *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tabel 1.1 berikut ini merupakan perhitungan rata-rata nilai perusahaan yang dikonfirmasi melalui Price Book Value (PBV).

Tabel 1.1
Rata-rata PBV Periode 2013-2015

NO	EMITEN	TAHUN 2013	TAHUN 2014	TAHUN 2015	RATA-RATA
1.	BBCA	3,7	4,15	3,66	3,84
2.	BBNI	1,54	1,86	1,19	1,53
3.	BBRI	2,25	2,94	2,49	2,56
4.	BBTN	0,8	1,04	0,99	0,94
5.	BMRI	2,06	2,4	1,81	2,09

Sumber : *Idx.co.id (BEI) periode 2013-2015 yang telah diolah*

Dari tabel 1.1 diatas nilai perusahaan yang dihitung dengan Price Book Value (PBV) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015

menunjukkan rata-rata nilai PBV dari tiap perusahaan berbeda-beda. Pada 4 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang dikonfirmasi melalui PBV bernilai positif karena $PBV > 1$. Sedangkan dari 1 perusahaan lainnya menunjukkan bahwa nilai perusahaannya bernilai negatif karena $PBV < 1$. Dari kondisi perusahaan inilah yang menarik untuk diteliti agar dapat mengetahui apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan tersebut. Pada pasar modal mengharuskan setiap perusahaan melakukan pelaporan pada setiap triwulan, semesteran dan bahkan tahunan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Tabel 1.2 berikut ini merupakan perhitungan kebijakan dividen yang dikonfirmasi melalui Divident Payout Ratio (DPR) dan nilai perusahaan yang dikonfirmasi melalui Price Book Value (PBV).

Tabel 1.2
Nilai *Divident Payout Ratio* dan *Price Book Value*

NO	EMITEN	TAHUN	DIVIDENT PAYOUT RATIO	PRICE BOOK VALUE
1.	BBCA	2013	28,54	3,7
		2014	29,61	4,15
		2015	7,53	3,66
2.	BBNI	2013	30,01	1,54
		2014	25	1,86
		2015	25,2	1,19
3.	BBRI	2013	29,74	2,25
		2014	30	2,94
		2015	30,27	2,49
4.	BBTN	2013	30	0,8
		2014	19,47	1,04
		2015	19,99	0,99
5.	BMRI	2013	30	2,06

	2014	25	2,4
	2015	30	1,81

Sumber : *Idx.co.id (BEI) periode 2013-2015 yang telah diolah*

Dari tabel 1.2 dapat dilihat terjadi fluktuasi pada nilai *Divident Payout Ratio* terhadap nilai *Price Book Value* dari tahun 2013-2015. Pada perusahaan BBKA pada tahun 2013 memiliki nilai DPR 28,54 yang kemudian meningkat di tahun 2014 sebesar 29,61 dan kembali mengalami penurunan sebesar 7,53 pada tahun 2015. Sedangkan untuk nilai PBV tahun 2013 sebesar 3,70 yang meningkat 4,15 pada tahun 2014 dan kemudian kembali mengalami penurunan 3,66 pada 2015.

Perusahaan BBNI tahun 2013 memiliki nilai DPR 30,01 yang kemudian turun menjadi 25,00 tahun 2014 dan tahun 2015 kembali naik sebesar 25,20, kemudian nilai PBV pada tahun 2013 sebesar 1,54 yang kemudian meningkat 1,86 tahun 2014 dan menurun menjadi 1,19 tahun 2015.

Perusahaan BBRI memiliki nilai DPR tahun 2013 yakni 29,74 yang meningkat 30,00 di tahun 2014 dan terus meningkat 30,27 hingga tahun 2015, sedangkan BBRI memiliki nilai PBV tahun 2013 sebesar 2,25 yang meningkat di tahun selanjutnya 2014 sebesar 2,94 dan kemudian turun menjadi 2,49 pada tahun 2015.

Perusahaan BBTN nilai DPR yang dimiliki tahun 2013 sebesar 30,00 yang kemudian mengalami penurunan 19,47 tahun 2014 dan kemudian mampu meningkat sebesar 19,99 tahun 2015, sedangkan nilai PBV

sebesar 0,80 tahun 2013 yang meningkat di tahun 2014 sebesar 1,04 dan turun lagi sebesar 0,99 pada tahun 2015.

Perusahaan BMRI memiliki nilai DPR tahun 2013 sebesar 30,00 kemudian turun menjadi 25,00 tahun 2014 dan meningkat kembali di tahun 2015 sebesar 30,00, sedangkan nilai PBV tahun 2013 sebesar 2,06 meningkat di tahun 2014 sebesar 2,40 dan kembali mengalami penurunan sebesar 1,81 pada tahun 2015.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk menggunakan judul **“PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN” (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Berada pada Index LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015)**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan tertentu pada perusahaan perbankan yang ada di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI).

Alasan peneliti memilih perusahaan perbankan di LQ45, di mana perusahaan yang dipilih memerlukan modal yang besar sehingga bergantung pada investasi saham, akibatnya mengalami persaingan yang tinggi diantara perusahaan perbankan dalam kelompok LQ45 untuk menarik minat para investor.

Peneliti akan melakukan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan perbankan yang tergolong pada indeks LQ45 periode 2013-2015. Perusahaan LQ45 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana indeks tersebut diperoleh dari perhitungan 45

emiten dengan seleksi kriteria seperti penilaian atas dividen yang dibagikan. Penilaian atas dividen yang dimaksud adalah seleksi atas emiten-emiten tersebut juga dengan mempertimbangkan kapitalisasi dari pasar.

1.2 Identifikasi Masalah.

Identifikasi masalah yang dapat ditarik dari latar belakang di atas yakni sebagai berikut :

1. Pada tahun 2014 pada perusahaan perbankan LQ45 yang memiliki nilai kebijakan dividen yang menurun tetapi nilai perusahaannya meningkat.
2. Pada tahun 2015 pada perusahaan perbankan LQ45 yang memiliki nilai kebijakan dividen yang meningkat yang membuat nilai perusahaan menurun.

1.3 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan meneliti masalah di antaranya :

1. Mengetahui Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?
2. Mengetahui berapa besarnya pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian.

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan kegunaan atau manfaat bagi berbagai pihak yang memiliki keterkaitan masalah yang telah di teliti, di antaranya :

1. Manfaat teoritis.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan serta kajian teori mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat praktis.

- a. Bagi perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur bagi perusahaan untuk menentukan apakah akan membagikan dividen atau menahannya, serta menjadikan motifasi bagi perusahaan agar tetap mempertahankan nilai perusahaan.

- b. Bagi peneliti selanjutnya.

Diharapkan dapat dijadikan sumber referensi serta dapat menambah wawasan tentang judul yang berkaitan dengan penelitian ini, dimana judul yang dibahas yakni “Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”.